ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,277-283
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5765
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5765

Upaya Pengendalian Parasit untuk Meningkatkan Produktivitas Sapi pada Usaha Peternakan Sapi di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke

Syetiel Maya Salamony, Muhammad Novan Prasetya, Denvy Meidian Daoed*, Desmina Kristiani Hutabarat, Yolanda Gebze, Irene Ike Praptiwi, Maria Magdalena Nay Nadu Lesik, Nurcholis, Apri Irianto
Universitas Musamus, Merauke, Indonesia
*Corresponding Author: denvy87@unmus.ac.id

Info Artikel Diterima: 11/04/2025 Direvisi: 22/05/2025 Disetujui: 06/06/2025

Abstract. *The majority of the population of Tanah Miring District, Merauke Regency work as farmers and livestock breeders by utilizing agricultural waste as animal feed. The livestock pattern that is managed traditionally and has not been controlled for health, has resulted in a decrease in the productivity of livestock businesses which results in sudden livestock deaths. The implementation method includes two stages, namely socialization and implementation of activities consisting of two activities, namely physical activities and non-physical activities. The results of the community service, namely socialization, were carried out in two places, namely in the local government and at the Merauke Regency Food Security, Animal Husbandry and Animal Health Service, physical activities in the form of cage sanitation and provision of multivitamins and medicines to livestock farmers, while non-physical activities in the form of counseling on the prevention and control of diseases caused by parasites. This activity received a positive response from the community so that it could be carried out well and successfully helped reduce the mosquito population in the cage environment, increase the immunity of livestock from disease attacks and increase the productivity of cattle farming businesses in Merauke Regency.*

Keywords: *Productivity, Cattle, Parasite.*

Abstrak. Mayoritas penduduk Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke berprofesi sebagai petani dan peternak dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Pola peternakan yang dikelola secara tradisional dan belum terkontrol kesehatannya, mengakibatkan produktivitas usaha peternakan menjadi menurun yang mengakibatkan kematian ternak secara mendadak. Metode pelaksanaan meliputi dua tahapan yaitu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan fisik dan kegiatan non fisik. Hasil pengabdian yaitu Sosialisasi dilaksanakan di dua tempat yaitu di pemerintahan setempat dan di dinas ketahanan pangan, peternakan dan kesehatan hewan kabupaten merauke, kegiatan fisik berupa sanitasi kandang serta pemberian multivitamin dan obat-obatan kepada masyarakat peternak, sedang kegiatan non fisik berupa penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit yang disebabkan oleh parasit. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik dan berhasil membantu mengurangi populasi nyamuk di lingkungan kandang, meningkatkan daya tahan tubuh ternak dari serangan penyakit dan meningkatkan produktivitas usaha peternakan sapi di Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: Produktivitas, Sapi, Parasit.

How to Cite: Salamony, S. M., Prasetya, M. N., Daoed, D. M., Hutabarat, D. K., Gebze, Y., Praptiwi, I. I., Lesik, M. M. N. N., Nurcholis, N., & Irianto, A. (2025). Upaya Pengendalian Parasit untuk Meningkatkan Produktivitas Sapi pada Usaha Peternakan Sapi di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 277-283. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5765

Copyright (c) 2025 Syetiel Maya Salamony, Muhammad Novan Prasetya, Denvy Meidian Daoed, Desmina Kristiani Hutabarat, Yolanda Gebze, Irene Ike Praptiwi, Maria Magdalena Nay Nadu Lesik, Nurcholis, Apri Irianto. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha peternakan sapi telah tersebar di beberapa wilayah di kabupaten Merauke, salah satunya di distrik tanah miring. Distrik tanah miring memiliki luas wilayah 1.516,67 km² dan jumlah penduduk yang mencapai 7.494 jiwa (BPS 2014), merupakan salah satu daerah transmigran sehingga mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak. Lahan yang cukup luas dengan hasil samping pertanian yang sangat melimpah, dapat menjadi sumber pakan bagi ternak yang dapat menjanjikan secara ekonomi dan berkelanjutan (Toansiba et al., 2021).

Usaha peternakan telah banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat. Selain sawah dan ladang, masyarakat juga memiliki hewan ternak sapi yang biasanya di pelihara secara ekstensif dan semi intensif di pekarangan rumah (Suawa et al., 2022). Pakan ternak diperoleh dari limbah pertanian sehingga memudahkan para peternak dalam pemeliharaan ternak. Pola usaha

peternakan dilaksanakan berdasarkan budaya masyarakat dan masih bersandar pada pengetahuan seadanya yang diperoleh dari keluarga secara turun temurun. Selain itu belum adanya control kesehatan ternak secara continue dari pemerintah, menjadikan produktivitas usaha peternakan belum maksimal. Ternak-ternak sapi yang sakit langsung dijual atau disembelih tanpa adanya pengobatan atau perbaikan system pemeliharaan.

Penyakit pada ternak dapat disebabkan oleh mikroorganisme yang berasal dari dalam dan luar tubuh ternak. Salah satu mikroorganisme yang paling berbahaya dan menjadi penyebab kematian ternak adalah parasite (Andrews, 1987). Parasite dapat menurunkan produktivitas usaha peternakan (Arimurti et al., 2020) karena bersifat zoonosis atau menular dari ternak ke manusia (Tolistiawaty et al., 2018). Penyebarannya dapat terjadi saat kontak langsung dan juga melalui vector atau pembawa bibit penyakit. Tinggi rendahnya populasi parasit di sekitar kandang sangat dipengaruhi oleh tingkat kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang. Hasil laporan beberapa media massa pada usaha peternakan sapi di kabupaten Merauke diperoleh bahwa ratusan ternak sapi mati akibat gigitan nyamuk. Kematian ratusan ekor ternak sapi tersebut tersebar di beberapa distrik. diantaranya distrik Semangga sebanyak 43 ekor, Distrik Tanah Miring sebanyak 108 ekor, Distrik Kurik sebanyak 23 ekor dan Distrik Malind 3 ekor.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan penanggulangan penyakit untuk meningkatkan produktivitas ternak. Penanganan wabah dapat dilakukan pada salah satu distrik yang terkena dampak kematian ternak paling tinggi yaitu distrik tanah miring. Solusi dapat ditawarkan untuk penanggulangan penyebaran penyakit tersebut diantaranya adalah sosialisasi pada peternak tentang penanggulangan penyakit yang disebabkan oleh parasite, kegiatan spraying anti parasit di lingkungan kandang untuk menghentikan penyebaran ektoparasit, serta pemberian obat-obatan pada peterrnak untuk mengobati ternak sakit agar tidak menular ke manusia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari dua tahapan yaitu tahap sosialisasi dan pelaksanaan. Tahapan sosialisasi yang dilakukan sebelum kegiatan bersama mitra adalah melakukan pengenalan dengan pemerintah setempat serta mitra yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesediaan kerjasama antara mitra dan tim PDM. Selain unsur pemerintahan, tim PDM juga melibatkan beberapa tokoh yang ada di Kampung Yasa Mulya seperti, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada beberapa peternak sapi yang terkena dampak wabah kematian ternak paling tinggi di Distrik Tanah Miring. Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan sharing pengetahuan tentang cara penanganan ternak sakit serta penanggulangan penyakit yang disebabkan oleh parasite. Dalam sosialisasi ini juga, tim PDM membahas serta menetapkan rencana kegiatan bersama mitra yaitu para peternak di Kampung Yasa Mulya Distrik Tanah Miring.

Pelaksanaan kegiatan dalam program ini dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan non fisik dan kegiatan fisik. Kegiatan non fisik berupa sosialisasi dan sharing pengetahuan serta pengalaman antar peternak dan dosen jurusan peternakan unversitas musamu. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peternak dalam menangani ternak yang sakit terutama yang dsebabkan oleh mikroorganisme parasite. Pelaksanaan kegiatan fisik dilakukan setelah

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,277-283
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5765
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5765

kegiatan non fisik. Kegiatan fisik berupa pembagian multivitamin dan obat-obatan oleh tim pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) Universitas Musamus kepada para peternak serta spraying antioksidan di lingkungan kandang milik para peternak di Kampung Yasa Mulya Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke.

Hasil dan Pembahasan

a. Sosialisasi

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada juli hingga September 2024 di Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke. Sasaran kegiatan ini yaitu Masyarakat yang memiliki hewan ternak. Masyarakat antusias mengikuti tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. Langkah awal yang dilakukan oleh tim PKM yaitu melakukan survei sebelum memulai kegiatan pelaksanaan nonfisik dan fisik.

Survey awal dilakukan di dua tempat yaitu di dinas peternakan dan kesehatan hewan kabupaten merauke dan kantor kampung yasa mulya distrik tanah miring. Survei ini bertujuan untuk meminta persetujuan pemerintah kampung yasa mulya dalam melakukan program kemitraan masyarakat. Survei kedua yaitu pada dinas peternakan dan kesehatan hewan melalui mantri yang bertugas di pusat kesehatan hewan distrik tanah miring. Dari puskeswan tanah Miring diperoleh informasi tentang masyarakat petani yang juga bekerja sambilan sebagai peternak sapi yang akan menjadi objek pelaksanaan program pengabdian.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan selanjutnya setelah survei adalah pelaksanaan program yang terdiri atas dua kegiatan utama, diantaranya adalah kegiatan non fisik dan kegiatan fisik.

Kegiatan Non Fisik

Kegiatan non fisik berupa sosialisasi tentang kesehatan ternak dan upaya pengendalian parasit pada ternak sapi sedang kegiatan fisik meliputi 2 kegiatan yaitu sanitasi kandang dan peralatannya, serta pemberian vitamin dan obat-obatan kepada para peternak selaku peserta kegiatan.



Gambar 1. *Foto pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi*

Pelaksaan kegiatan Non Fisik yaitu sosialisasi tentang upaya pengendalian parasit pada ternak sapi dilakukan pada peternak di kampung Yasa Mulya (Gambar 1). Sosialisasi ini didampingi oleh mantri hewan dari pusat kesehatan hewan wilayah kerja distrik Tanah Miring di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten

Merauke. Materi tentang penyakit parasit pada ternak menjadikan peserta sangat antusias dalam sesi diskusi terutama tentang kesehatan ternak sapi. Peternak banyak berdiskusi tentang wabah kematian ternak yang sedang melanda usaha peternakan sapi di kabupaten merauke. Dalam pemaparannya, mantri hewan menyatakan bahwa kematian ternak sapi menderita anemia atau kekurangan darah yang disebabkan oleh gigitan nyamuk. Hal serupa dinyatakan oleh Hassan et al., (2011) bahwa anemia dan infestasi parasit cacing yang berat dapat menyebabkan kematian.

Distrik Tanah miring merupakan salah satu daerah di merauke yang terkena dampak wabah kematian ternak paling tinggi yang dilaporkan oleh masyarakat. Hasil uji sampel darah ternak yang mati mendadak telah diteliti oleh gabungan Lembaga seperti Loka Veteriner pusat dan daerah serta Dinas Peternakan setempat. Hasil uji sampel darah menyatakan bahwa kematian ternak disebabkan oleh parasite. Hal serupa dikatakan oleh Kholik et al., (2023) bahwa parasite darah pada stadium akut dan kronis tidak langsung mematikan ternak namun menurunkan kinerja reproduksi dan merugikan ekonomi peternak.

Kegiatan Fisik

1. Sanitasi Kandang

Menajemen kesehatan hewan berhubungan dengan usaha pencegahan infeksi sumber-sumber infeksi melalui upaya menjaga higienitas dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin (LeBlanc et al., 2006; Lestari et al., 2020 dalam Nuraini et al., 2020). Kegiatan sanitasi kandang yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah penyemprotan kandang dengan disinfektan. Jenis disinfektan yang digunakan adalah distan bubuk merk Virkon S. yang dilarutkan dalam air. Kegiatan penyemprotan ini dilakukan langsung di kandang ternak sapi dengan tujuan mengurangi nyamuk dan caplak sebagai vektor penyebaran penyakit (Gambar 2).



Gambar 2. *Kegiatan Penyemprotan Kandang*

Kebersihan kandang merupakan aspek yang paling penting dalam pemeliharaan ternak. kandang yang bersih merupakan tempat yang nyaman bagi ternak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas ternak serta mencegah penularan penyakit (Syafitri & Indirawati, 2022). Sedang kandang yang kotor menjadi sarang bakteri, virus, dan mikroorganisme sumber penyakit yang tidak hanya membahayakan ternak namun juga peternaknya. Menjaga kebersihan kandang merupakan langkah awal pengendalian penyakit parasit pada ternak sapi yang sedang menyerang sehingga tidak menular baik ke sesama ternak maupun zoonosis ke manusia.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,277-283
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5765
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5765

Secara umum, kondisi kandang beberapa peternak sapi di kampung yasa mulya sangat memprihatinkan, dimana beberapa kandang masih beralaskan tanah dan jarang dibersihkan. Selain itu, selama menghadapi wabah, beberapa peternak menggunakan jaring kelambu untuk menghindari gigitan nyamuk yang dipercaya sebagai penyebab kematian ternak. Selama proses penyemprotan disinfektan ditemukan banyak serangga yang hinggap di kandang peternakan sapi, diantaranya ada nyamuk, lalat dan caplak. Serangga serangga tersebut berkembangbiak ditempat yang kotor seperti kandang yang tidak bersih dan jarang disanitasi. Serangga juga diketahui dapat menjadi vektor (Meilin & Nasamsir, 2016) pembawa bibit penyakit sehingga dapat menjangkiti ternak yang sehat menjadi sakit.

2. Pemberian Obat-obatan dan Multivitamin

Kegiatan fisik berikutnya adalah pembagian obat dan vitamin yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Pemberian Vitamin dan Obat-obatan*

Untuk meminimalisir kematian ternak akibat parasit, tim PKM juga memberikan vitamin dan obat-obatan kepada masyarakat peternak sapi. Vitamin yang diberikan berupa multivitamin yang dapat menambah nafsu makan ternak. Ternak dengan nafsu makan yang baik akan menjadikan antibody bekerja maksimal dalam menagkal bibit penyakit (Rajeswari et al., 2023). Selain itu multivitamin juga penting untuk menangkal stress serta meningkatkan pertumbuhan ternak yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas ternak. Kekurangan vitamin dalam tubuh ternak dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan melambatnya pertumbuhan ternak.

Pemberian obat-obatan berikutnya yaitu obat cacing sesuai araham mantri hewan wilayah kerja tanah miring. Obat cacing jenis intermectin merupakan obat cacing spektrum luas yang biasa digunakan untuk ternak sapi. Pemberian obat cacing ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat peternak sapi di kampung yasa mulya. Puskeswan menyatakan bahwa mereka membutuhkan obat cacing karena sering kehabisan akibat permintaan peternak yang tinggi. Obat cacing pada ternak sangat perlu diperhatikan pemberiannya terutama pada ternak-ternak yang diberikan pakan jerami padi tanpa campuran kosentrat. Hal ini disebabkan karena cacingan merupakan salah satu infeksi parasit yang dapat mengancam kesehatan dan kehidupan ternak.



Gambar 5. *Foto bersama peternak, mantri hewan dan Tim PKM*

Penyakit cacingan pada ternak sapi biasanya berasal dari pakan yang terkontaminasi kotoran. Kasus cacingan dapat dicegah melalui pemberian obat cacing yang teratur. Penyakit cacingan dapat menyebabkan kerusakan vili-vili usus yang berimbas ke penurunan penyerapan nutrisi makanan (Larasati & Hartono, 2017; Zalizar, 2017). Pemberian obat cacing juga merupakan salah satu upaya yang penting untuk memutus siklus hidup parasite (Ginting, 2019). Pemberian obat cacing untuk pencegahan umum diberikan secara berkala setiap 3-6 bulan sekali meskipun hewan tidak menunjukan gejala, sedangkan hewan yang telah terinveksi cacing maka pengobatan diulang dalam waktu kurang dari satu bulan. Rendahnya pengetahuan peternak tentang gejala cacingan, pencegahan penularan parasite maupun pengobatan menyebabkan ternak sapi rentan terhadap penyakit. Akibatnya produktivitas ternak sapi mengalami penurunan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Simpulan dalam pengabdian upaya pengendalian parasite melalui sosialisasi tentang pencegahan dan penannggulangan penyakit, sanitasi kandang serta pemberian multivitamin dan obat-obatan di peternakan sapi di distrik tanah miring dapat meningkatkan produktivitas usaha peternakan sapi di Kabupaten Merauke.

Daftar Pustaka

Andrews, J. S. (1986). Animal parasitology in the United States Department of Agriculture, 1886-1984. *Journal of NAL Associates*, *11*.

Arimurti, A. R. R. (2020). Gambaran Parasit Cacing Nematoda Usus Dan Cestoda Pada Feses Sapi (Boss sp.) Di Peternakan Sumber Jaya Ternak, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, *3*(1), 39-52.

Ginting R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju desa Jati kesuma Kecamatan Namorambe. *JASA PADI*. 4(1), 43-50.

Iskandar A. (2017). The Development of Special Economic Region of Food Agriculture Industrial Zone in the District of Merauke. International Journal of Sciences: *Basic and Applied Research*. 453(3), 354–379.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(2), 2025,277-283
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5765
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5765

Larasati H. & Hartono M. (2017). Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Perah Periode Juni-Jili 2016 pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal og Research and Innovaqtion of Animals)*. 1(1), 8-15.

LeBlanc, S. J. Lissemore, K. D. Kelton, D. F. Duffield, T. F. Leslie, K. E. (2006). Major advances in disease prevention in dairy cattle. Journal of Dairy Science Vol 89 (4), 1267-1279.

M. M. Hassan, M, M. Hoque, M, A. Islam, S, K, M, A. Khan, S, A. Roy, K. Banu, Q. (2011). A prevalence of parasites in black bengal goats in Chittagong, Bangladesh. International Journal of Livestock Production Vol 2 (4), 40-44.

Meilin, A. Nasamsir. (2016). SERANGGA dan PERANANNYA DALAM BIDANG PERTANIAN dan KEHIDUPAN. Jurnal Media Pertanian Vol 1 (1), 18-25).

Nuraini D. M., Sunarto, Widyas N., Pramono A. & Prastowo S. (2020). Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Polemrejo, Andong, Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 4(2), 102-108.

Kholik, K., Qadriyah, D. R., Atma, C. D., Riwu, K. H. P., & Rahmawati, S. E. (2023). Deteksi Parasit Darah pada Sapi Bali di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak di Pulau Sumbawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI) Indonesian Journal of Animal Science and Technology)*, *9*(2), 89-99.

Rajeswari, N. K. I., Saputra, I. P. A., & Setyawan, E. I. (2023). Pemanfaatan Sereal Sorgum (Sorghum bicolor L.) Sebagai Imunonutrisi Dalam Upaya Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. In *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi* (Vol. 2, pp. 557-568).

Suawa, E. K., Yohanes, H., Muyan, Y., Rumetor, S., Palulungan, J. A., Baaka, A., ... & Iyai, D. A. (2022). Asesmen produktivitas ternak dan kesesuaian potensi tanaman pertanian sebagai hijauan pakan: sebuah potret kawasan agro-ekologi dataran rendah selatan Merauke, Papua. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *27*(3), 429-433.

Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. Tropical Public Health Journal Vol 2 (1), 12-17.

Toansiba, M., Katmo, E. T. R., Krisnawati, K., & Wambrauw, Y. L. D. (2021). Pengelolaan tanah dalam pengetahuan lokal dan praktik pertanian berkelanjutan pada masyarakat Arfak, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *26*(3), 370-378.

Tolistiawaty, I. Widjaja, J., Lobo, J. T., & Isnawati, R. (2016). Parasit Gastrointestinal Pada Hewan Ternak Di Tempat Pemotongan Hewan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. BALABA Vol. 12(2), 71-78.

Zalizar, L. (2017). Helminthiasis saluran cerna pada sapi perah. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 27(2), 1–7. https://doi. org/10.21776/ub.jiip.2017.027.02.01.